

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Peneliti

##### 1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

Politik Hindia Belanda tidak melakukan campur tangan dalam masalah agama, kecuali untuk suatu kepentingan berlanjut hingga masa penjajahan Jepang sampai masa Indonesia merdeka. Politik Hindia Belanda ini tercantum melalui beberapa pasal dari "*Indische Statsregeling*", diantaranya pada pasal 134 ayat 2 yang mengarah pada *Policy of religion neutrality*.

Konteks kepentingan penjajah tersebut dibentuk dalam ketertiban masjid, zakat dan fitrah, naik haji, nikah, talak, rujuk dan pengajaran agama Islam. Seperti tercantum dalam *bijblad* Nomor 1892 tanggal 4 Agustus 1893 yang berisi kebijakan Pemerintah Hindia Belanda untuk mengawasi pelaksanaan zakat dan fitrah yang dilaksanakan oleh para penghulu atau naib untuk menjaga dari penyelewengan keuangan. Kemudian pada *bijblad* Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905 berisi larangan bagi segenap pegawai pemerintahan maupun priyayi bumi putra turut campur dalam pelaksanaan zakat fithrah.

Tradisi pengumpulan zakat oleh petugas-petugas jamaat urusan agama masih terus berlangsung hingga Indonesia merdeka. Perubahan untuk pengaturan zakat mengalami dinamika sejalan dengan peta perpolitikan di Tanah Air. Sehingga sampai tahun 1968 zakat dilaksanakan oleh umat Islam secara perorangan atau melalui kyai, guru-guru ngaji dan juga melalui lembaga-lembaga keagamaan. Belum ada suatu badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat, (kecuali di Aceh yang sudah diatur badan zakat sejak tahun 1959).

Pasca 1968 adalah tahun yang sangat penting bagi sejarah pelaksanaan zakat di Indonesia, karena sejak tahun tersebut pemerintah mulai ikut serta menangani pelaksanaan zakat. Dasar intervensi pemerintah dari seruan Presiden dalam pidato peringatan Isra' Mi'raj di istana Negara pada tanggal 26 oktober 1968, dimana beliau menganjurkan pelaksanaan zakat secara lebih intensif untuk menunjang pembangunan Negara, dan Presiden siap menjadi amil zakat nasional. Seruan tersebut ditindaklanjuti dengan keluarnya Surat Perintah Presiden No. 07/PRIN/1968 tanggal 31 Oktober 1968 yang memerintahkan Alamsyah, Azwar Hamid, dan Ali Afandi untuk membantu Presiden dalam administrasi penerimaan zakat seperti dimaksud dalam seruan Presiden pada peringatan Isra' dan Mi'raj tanggal 26 Oktober 1968 tersebut.

Upaya pemerintah untuk memaksimalkan pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat dibuatlah aturan-aturan. Pada tanggal 23 September 1999 di awal Era Reformasi di Republik ini, di bawah epemimpinan Presiden BJ Habibie lahir Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang tersebut kemudian disusul dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 dan disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 dan Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama Nomor D/291/2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Dalam Undang-undang tersebut antara lain disebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh Pemerintah (pasal 6). Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat

(pasal 1). Pengelolaan zakat tidak hanya terbatas pada harta zakat saja, namun juga termasuk pengelolaan infak, sedekah, hibah, wasiat, waris dan kafarat (pasal 13).

Berdasarkan Perundang-undangan di atas, Badan Amil Zakat Nasional (BAZ) Provinsi Sumatera Selatan dibentuk dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan tanggal 20 Juni 2001 Nomor: 352/SK/V/2001 dan Nomor : 404/SK/III/2001 Tanggal 23 Juli 2001 Tentang Pembentukan BAZ Provinsi Sumatera Selatan untuk masa bhakti 2001-2004 dan diperbaharui lagi Nomor 433/KPTS/V/2005 tanggal 12 Juli 2005 untuk masa bhakti 2005-2008; kemudian melalui Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 269/Kepts/I/2009 untuk periode 2009-2012. Untuk meningkatkan pelayanan dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dengan tugas untuk melayani Muzakki dalam menyerahkan zakat, infak dan shadaqahnya. UPZ dibentuk di tiap Instansi/Lembaga Pemerintah, BUMN, BUMD, Perusahaan Swasta tingkat provinsi.

Dalam perkembangan selanjutnya pelaksanaan zakat di Indonesia tampak kecenderungan baru yang merupakan perubahan ciri dari pelaksanaan zakat tersebut. Pada tanggal 29 Mei 2002 Presiden Republik Indonesia meresmikan Silaturahmi dan Rapat Koordinasi Nasional ke I Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat seluruh Indonesia di Istana Negara. Dalam pidatonya, Presiden menekankan agar Badan Amil Zakat baik ditingkat Nasional maupun Daerah, ataupun pengurus Lembaga Amil Zakat baik di tingkat nasional maupun daerah untuk tidak ragu-ragu bekerjasama dengan Menteri Agama, Menteri Keuangan, Menteri Negara Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah maupun menteri terkait lainnya.

Alhamdulillah pada saat ini BAZ Propinsi Sumaera Selatan telah memiliki perangkat Perundang-undangan berupa Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Sumatera Selatan Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Zakat. Badan Amil Zakat

Provinsi Sumatera Selatan pertama kali berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 23 Juli 2001. Berdirinya Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan ini diresmikan Oleh Gubernur Sumatera Selatan yang pada waktu itu dijabat oleh Rosihan Arsyad.

**VISI :**Menjadi lembaga keuangan mikro syariah dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha mikro para mustahik

**MISI :**

1. Mendidik dan meningkatkan kemampuan wirausaha mustahik (Entrepreneurship Development Program)
2. Meningkatkan pendapatan mustahik agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri
3. Mengubah mustahik menjadi muzakki

**B. Karakteristik Responden**

Berdasarkan data dari 100 muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, menggunakan pernyataan (kuesioner) didapat kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status, pendidikan, dan pekerjaan. Dimana penggolongan ini dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai karakteristik responden sebagai objek penelitian.

Deskripsi data khusus dalam penelitian ini disajikan berdasarkan karakteristik responden. Adapun deskripsi dari data umum responden disajikan berdasarkan karakteristik responden. Adapun deskripsi dari data umum responden disajikan sebagai berikut:

## 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin responden yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1.**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

JENIS_KELAMIN			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Laki-laki	73	73.0
	Perempuan	27	27.0
	Total	100	100.0

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas menjelaskan bahwa jenis kelamin muzakki yang diambil sebagai responden lebih banyak responden laki-laki. Jenis kelamin laki-laki yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 73 responden, sedangkan sisanya 27 orang adalah responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden muzakki lebih banyak laki-laki, dibandingkan dengan muzakki berjenis kelamin perempuan.

## 2. Data Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi data responden berdasarkan usia bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan usia responden yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2.**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia**

USIA			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Dibawah 20 tahun	4	4.0
	20-30 tahun	66	66.0
	Diatas 30 tahun	30	30.0
	Total	100	100.0

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang berusia dibawah 20 tahun sebanyak 4 responden, responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 66 responden, dan responden yang berusia diatas 30 tahun sebanyak 30 responden.

### 3. Data Responden Berdasarkan Status

Deskripsi data responden berdasarkan Status bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan Status responden yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Status disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3.**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Status**

STATUS			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Belum Kawin	46	46.0
	Kawin	52	52.0
	Lainnya	2	2.0
	Total	100	100.0

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan status menunjukkan bahwa responden yang berstatus belum kawin sebanyak 46 responden,

responden yang berstatus kawin sebanyak 52 responden, dan responden yang berstatus lainnya sebanyak 2 responden.

#### 4. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi data responden berdasarkan Pendidikan bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan Pendidikan responden yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4.**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

PENDIDIKAN			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	SMA	25	25.0
	Sarjana	48	48.0
	Magister	14	14.0
	Lainnya	13	13.0
	Total	100	100.0

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden yang berlatar pendidikan SMA sebanyak 25 responden, responden yang berlatar pendidikan Sarjana sebanyak 48 responden, responden yang berlatar pendidikan Magister sebanyak 14 responden, dan responden yang berlatar pendidikan Lainnya sebanyak 13 responden.

#### 5. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi data responden berdasarkan Pekerjaan bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan Pekerjaan responden yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5.**

### Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

PENDIDIKAN			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Wiraswasta	23	23.0
	Swasta	19	19.0
	PNS	24	24.0
	Lainnya	34	34.0
	Total	100	100.0

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 23 responden, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Swasta sebanyak 19 responden, responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 24 responden, dan responden yang memiliki pekerjaan Lainnya sebanyak 34 responden.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Realiabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan SPSS 21. Berikut ini adalah hasil yang telah diuji oleh penulis dengan menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui hasil signifikan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan melihat  $r$  tabel pada  $df = n - 2$ . Adapun pada penelitian ini nilai  $df = 100 - 2 = 98$  atau  $df = 98$  dengan  $\alpha$  0,05. Didapat  $r$  tabel senilai 0,1966. Jika hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan “ valid “.

**Tabel 4.6.**  
**Uji Validitas Variabel Tingkat Religiusitas (X1)**



Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Tingkat Religiusitas (X1)</b>	Pernyataan 1	.585	0,1966	Valid
	Pernyataan 2	.608	0,1966	Valid
	Pernyataan 3	.515	0,1966	Valid
	Pernyataan 4	.459	0,1966	Valid
	Pernyataan 5	.550	0,1966	Valid
	Pernyataan 6	.433	0,1966	Valid
	Pernyataan 7	.688	0,1966	Valid
	Pernyataan 8	.501	0,1966	Valid
	Pernyataan 9	.501	0,1966	Valid
	Pernyataan 10	.551	0,1966	Valid

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Tingkat Religiusitas (X1) memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,1966 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

**Tabel 4.7.**  
**Uji Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2)**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Tingkat Pengetahuan Muzzaki (X2)</b>	Pernyataan 1	.659	0,1966	Valid
	Pernyataan 2	.740	0,1966	Valid
	Pernyataan 3	.759	0,1966	Valid
	Pernyataan 4	.779	0,1966	Valid
	Pernyataan 5	.659	0,1966	Valid
	Pernyataan 6	.499	0,1966	Valid
	Pernyataan 7	.345	0,1966	Valid
	Pernyataan 8	.319	0,1966	Valid

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,1966 dan

bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

**Tabel 4.8.**  
**Uji Validitas Variabel Kesadaran Berzakat (Y)**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Kesadaran Berzakat (Y)</b>	Pernyataan 1	.741	0,1966	Valid
	Pernyataan 2	.519	0,1966	Valid
	Pernyataan 3	.295	0,1966	Valid
	Pernyataan 4	.741	0,1966	Valid
	Pernyataan 5	.700	0,1966	Valid
	Pernyataan 6	.584	0,1966	Valid

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Kesadaran Berzakat (Y) memiliki r hitung > r tabel 0,1966 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

#### **b. Uji Realiabilitas**

Uji Realiabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana pengukuran terhadap variabel dependen dan independen tidak rentan terhadap pengaruh yang ada dan konsisten dari variabel tersebut dan dapat dikatakan reliabel. Program SPSS 21 memberikan alat untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Uji Realiabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Realiabilitas kurang dari 0,6, artinya tidak reliabel, sedangkan nilai *cronbach's alpha* > 0,6, maka dapat dikatakan “ reliabel “. Maka ditunjukkan dengan hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Realiabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batasan	Keterangan
----------	-------------------------	---------	------------

X1 (Tingkat Religiusitas)	0,843	0,6	Reliabel
X2 (Tingkat Pengetahuan Muzzaki)	0,846	0,6	Reliabel
Y (Kesadaran Berzakat)	0,822	0,6	Reliabel

Sumber: *output SPSS yang diolah, 2020.*

Jadi dari Tabel 4.9. yaitu uji reliabilitas bahwa masing-masing nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel mempunyai nilai diatas 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *asym. sig* > 0,05.

**Tabel 4.10.**  
**Uji Normalitas**  
*Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.31736027
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.108
	<i>Positive</i>	.108
	<i>Negative</i>	-.068
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.194

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.10. diatas, uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asympt. sig* sebesar  $0,194 > 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi “ normal “.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai *VIF*  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ , maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.11.**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Tolerance dan VIF**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	X1	.889	1.124
	X2	.889	1.124

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.11. diatas, dengan melihat nilai *tolerance* X1 dan X2 ( $0,889$ )  $> 0,1$  dan nilai *VIF* X1 dan X2 ( $1,124$ )  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan “ tidak mengandung gejala multikolinieritas “.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai  $sig. > 0,05$ .

**Tabel 4.12.**  
**Uji Heterokedastisitas**  
*Glejser*

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.529	.013
	X1	-1.871	.064
	X2	.006	.995

a. *Dependent Variable: abs\_res*

Sumber: *output SPSS data diolah, 2020.*

Berdasarkan *output* Tabel 4.12. diatas, dapat diketahui bahwasig. X1 (0,064) dan X2 (0,995) > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi ini dinyatakan “ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas “.

**d. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel data yang diteliti memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang linear dan

dapat dinyatakan linear apabila nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai dengan 2.

**Tabel 4.13.**  
**Uji Linearitas**  
***Durbin Watson***

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.411	.32062	1.478
a. <i>Predictors: (Constant), X2, X1</i>					
b. <i>Dependent Variable: Y</i>					

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.13, uji linearitas dengan metode *Durbin Watson* diatas, dapat kita ketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 1,478 berada diantara -2 sampai dengan 2, ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini “ linear “.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara Tingkat Religiusitas (X1) dan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

**Tabel 4.14.**  
**Analisis Regresi Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.728	.449		1.623	.108
	X1	.509	.087	.478	5.847	.000
	X2	.328	.087	.309	3.779	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan data tabel 4.14. diatasdapat dilihat nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk dengan persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,728 + 0,509 \beta_1 + 0,328 \beta_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kesadaran Berzakat
- $\beta_1$  = Tingkat Religiusitas
- $\beta_2$  = Tingkat Pengetahuan Muzakki
- e = Eror

Dari persamaan regresi diatas, dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 0,728 artinya tanpa adanya variabel Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan Muzakki, maka Kesadaran Berzakat akan naik sebesar 0,728.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Tingkat Religiusitas sebesar 0,509 artinya jika Tingkat Religiusitas dinaikan sebesar 1% maka sedangkan variabel yang lain tetap maka akan menyebabkan Kesadaran Berzakat akan naik sebesar 0,509.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pengetahuan Muzakki sebesar 0,328 artinya jika Tingkat Pengetahuan Muzakki dinaikkan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan Kesadaran Berzakat naik sebesar 0,328.

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Tingkat Religiusitas (X1) dan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan secara parsial. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15.**  
**Uji t**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	.728	.449		1.623	.108
	X1	.509	.087	.478	5.847	.000
	X2	.328	.087	.309	3.779	.000

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.15. diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k)$  atau  $(100-3) = 97$ , sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,66071, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Tingkat Religiusitas (X1) memiliki t hitung senilai 5,847 dengan nilai sig. 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung  $>$  t tabel, -t hitung  $<$  -t tabel, atau jika signifikansi  $<$  0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel ( 5,847  $>$  1,66071) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 <$



0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “Tingkat Religiusitas (X1) “ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Tingkat Pengetahuan Muzzaki (X2) memiliki t hitung senilai 3,779 dengan nilai sig. 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung > t tabel ( 3,779 > 1,66071) dan nilai signifikansi sebesar 0,000< 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “Tingkat Pengetahuan Muzkaki (X2) “ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Tingkat Religiusitas (X1) dan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung > F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig. < 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16.**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	sig.

1	Regression	7.299	2	3.649	35.501	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.971	97	.103		
	Total	17.270	99			
a. <i>Dependent Variable: Y</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), X2, X1</i>						

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan uji FTabel 4.16. diatas, diperoleh F hitung sebesar 35,501. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan),  $df = (n-k)$  atau  $(100-3)$  dan  $(k-1)$  atau  $(3-1)$ ,  $df = (100-3 = 97)$  dan  $(3-1= 2)$ . Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 3,09. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung  $>$  F tabel ( 35,501  $>$  3,09 ) dengan diperoleh nilai sig  $(0,000 < 0,05)$ , maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen Tingkat Religiusitas (X1) dan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (Adj R2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat).

**Tabel 4.17.**  
**Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.411	.32062
a. <i>Predictors: (Constant), X2, X1</i>				

Sumber: *output* SPSS data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.17, nilai Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>) sebesar 0,411, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel Tingkat Religiusitas (X1) dan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sebesar 41,1%, sedangkan sisanya 58,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

#### D. Rekapitulasi Hasil Penelitian

**Tabel 4.18.**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No.	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	H1 = Tingkat Religiusitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.	Tingkat Religiusitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, peningkatan Tingkat Religiusitas (X1) akan diikuti dengan meningkatnya Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan secara signifikan dan sebaliknya.
2.	H2 = Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.	Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, peningkatan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) akan diikuti dengan meningkatnya Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan secara signifikan dan sebaliknya.
3.	H3 = Tingkat Religiusitas (X1) dan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.	Tingkat Religiusitas (X1) dan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, peningkatan Tingkat Religiusitas (X1) dan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) secara bersama-sama akan diikuti dengan meningkatnya Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan Muzakki terhadap Kesadaran Berzakat pada Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Pembahasan dan hasil penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tingkat Religiusitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung  $> t$  tabel ( $5,847 > 1,66071$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Religiusitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Triyanto (2018), Anton Hindardjo (2017), Abdul Wajid (2017), dan Saradian Rahmaresya (2019) yang menyatakan bahwa Tingkat Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat.

Berdasarkan teori *Trust* (kepercayaan) yang dikemukakan Moorman et al, kepercayaan didefinisikan sebagai keinginan untuk menyerahkan sesuatu kepada *partner* yang bisa dipercaya. Penelitian yang sejalan dengan Moorman et al, adalah penelitian yang dilakukan oleh Morgan dan Hunt, yaitu perilaku keterhubungan yang terjadi antara perusahaan dengan mitranya banyak ditentukan oleh kepercayaan. Sehingga dapat diperkirakan bahwa kepercayaan akan mempunyai hubungan yang positif. Seperti halnya variabel religiusitas yang membuat seseorang memiliki rasa yakin terhadap kewajiban agama

seperti halnya berzakat. Tindakan yang muncul dari diri individu atau motivasi yang baik untuk berzakat menghasilkan respon dan perilaku yang baik. Teori ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap religiusitas terhadap suatu kewajiban.

Tingkat religiusitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran membayar zakat. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka muzakki akan semakin menunjukkan kesadarannya membayar zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan tersebut.

## **2. Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung  $> t$  tabel (  $3,779 > 1,66071$  ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ingrid Grace Manuputty (2016), Swanto Sirait (2016), Prillia Relastiani Ramadan (2014), dan Defantris Hari Kurniati, Mochammad Djudi M dan Muhammad Saifi (2016) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengetahuan Muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat.

Teori ini menjelaskan *Trust* (kepercayaan) muzakki adalah semua pengetahuan yang di miliki oleh muzakki dan semua kesimpulan yang di buat oleh muzakki tentang objek, atribut dan manfaatnya. Pengetahuan artinya seseorang memiliki pengetahuan untuk melakukan suatu hal yang berhubungan dengan keuntungan atau kegiatan yang dirasakan mendapatkan

manfaat seperti halnya zakat bermanfaat untuk menambah pahala sebagai bekal di akhirat. Dalam hal pengetahuan seseorang mempunyai kesempatan untuk mencari wawasan tentang zakat, agar lebih paham, dengan tingginya pengetahuan maka akan timbul kesadaran diri seseorang untuk melakukan tindakan yang baik (berzakat).

Pengetahuan tentang zakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran membayar zakat. Semakin banyak pengetahuan tentang zakat, maka muzakki akan semakin menunjukkan kesadarannya dalam membayar zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan tersebut.

### **3. Tingkat Religiusitas (X1) dan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.**

Berdasarkan hasil perhitungan  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel (  $35,501 > 3,09$  ) dengan diperoleh nilai sig (  $0,000 < 0,05$ ), maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen Tingkat Religiusitas (X1) dan Tingkat Pengetahuan Muzakki (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Triyanto (2018), Anton Hindardjo (2017), Abdul Wajid (2017), dan Saradian Rahmaresya (2019) yang menyatakan bahwa Tingkat Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ingrid Grace Manuputty (2016), Swanto Sirait (2016), Prillia Relastiani Ramadan (2014), dan Defantris Hari Kurniati, Mochammad Djudi M dan Muhammad Saifi (2016) yang menyatakan bahwa

Tingkat Pengetahuan Muzzaki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berzakat.

Tingkat religiusitas dan Pengetahuan tentang zakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran membayar zakat. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang dan pengetahuan tentang zakat, maka muzakki akan semakin menunjukkan kesadarannya membayar zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan tersebut.

